

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembelajaran matematika baik dengan model PBM maupun dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan penalaran logis siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBM lebih tinggi dari pada yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.
- 2) Peningkatan kemampuan penalaran logis siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBM lebih tinggi dari pada yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.
- 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.
- 4) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan penalaran logis siswa.
- 5) Proses penyelesaian jawaban siswa pada kelas eksperimen lebih lengkap dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis dan penalaran logis dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang kurang lengkap dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan penalaran logis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan penalaran logis siswa melalui model pembelajaran matematika dengan model PBM. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model PBM dan model pembelajaran langsung secara signifikan. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran logis siswa yang diajarkan dengan model PBM dan model pembelajaran langsung secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model PBM antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus yang ada di buku, sehingga ketika diminta untuk memecahkan masalah yang berbeda dari contoh soal yang ada di buku yang memerlukan penalaran siswa bingung dan mengalami kesulitan untuk merencanakan cara dalam pemecahan masalah (indikator kedua).
2. Model PBM dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan penalaran logis siswa. Walaupun model PBM mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.

3. Terkait proses penyelesaian jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah dan penalaran logis pada model PBM, masih terlihat belum sempurna dengan langkah-langkah sesuai dengan indikator pada pemecahan masalah, namun proses penyelesaian siswa yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan penalaran logis sudah bervariasi, hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang memperoleh model PBM maupun model pembelajaran langsung.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penerapan model PBM dalam proses pembelajaran matematika. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagi para guru matematika

Model PBM pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan penalaran logis siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya model pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan agar membuat siswa terlatih semakin mahir dan terlatih dalam memecahkan masalah melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, serta menyelesaikan masalah. Begitu juga halnya dalam kemampuan penalaran logis siswa dengan indikator analogi, generalisasi, dan kondisional (prinsip modus ponens, modus tollens, dan silogisme). Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan membimbing jalannya diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan materi pelajaran. Di samping itu kemampuan menguasai bahan

ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi model PBM diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka proses pembelajaran agar mampu membangkitkan stimulus siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Bagi peneliti selanjutnya.

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini, seperti faktor sikap dan minat belajar siswa.

3) Bagi lembaga terkait

Untuk lembaga terkait agar mensosialisasikan model PBM agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan penalaran logis siswa.